

INOVASI DIGITAL: PENINGKATAN LITERASI DIGITAL KREATIF BAGI SEKA TERUNA TERUNI DI DESA SELAT KABUPATEN BADUNG

**Vitalia Fina Carla Rettobjaan, A A Ngurah Bagus Aristayudha,
Ni Made Widnyani, Putu Diana Wulandari, Putu Yogistana Ananda Dika,
Ni Luh Trisna Cariza Dewi**

Fakultas Bisnis, Sosial, Teknologi dan Humaniora Universitas Bali Internasional
carlairettobjaan@unbi.ac.id.

Abstract

The development of digital technology requires the younger generation to have digital literacy that is not only consumptive, but also creative and productive. Digital literacy is an essential skill for the younger generation in facing the digital era. However, there are still many young people in rural areas who have limitations in understanding and utilizing technology productively. This community service activity aims to improve creative digital literacy for Seka Teruna Teruni in Selat Village through digital innovation-based training. The methods used include a participatory approach with direct training, interactive discussions, and digital content creation practices that are relevant to local wisdom. Participants are given insight into digital security, digital marketing strategies, and creative content production techniques. The results of this activity show an increase in participants' understanding and skills in utilizing digital technology innovatively and responsibly for educational purposes, entrepreneurship, and cultural preservation. With this activity, it is hoped that the younger generation in Selat Village will be able to become competitive digital innovators who contribute positively to society, as well as being able to adapt and contribute to the digital ecosystem more productively.

Keywords: Digital Literacy, Digital Innovation, Creative.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut generasi muda untuk memiliki literasi digital yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga kreatif dan produktif. Literasi digital menjadi keterampilan esensial bagi generasi muda dalam menghadapi era digital. Namun, masih banyak pemuda di pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi secara produktif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital kreatif bagi Seka Teruna Teruni di Desa Selat melalui pelatihan berbasis inovasi digital. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dengan pelatihan langsung, diskusi interaktif, serta praktik pembuatan konten digital yang relevan dengan kearifan lokal. Peserta diberikan wawasan mengenai keamanan digital, strategi pemasaran digital, serta teknik produksi konten kreatif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital secara inovatif dan bertanggung jawab untuk keperluan edukatif, kewirausahaan, dan pelestarian budaya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan generasi muda di Desa Selat mampu menjadi inovator digital yang berdaya saing dan berkontribusi positif dalam masyarakat, serta mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam ekosistem digital secara lebih produktif.

Keywords: Literasi Digital, Inovasi Digital, Kreatif.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan, ekonomi, dan budaya. Literasi digital tidak lagi sekadar kemampuan dasar menggunakan internet, tetapi juga mencakup pemahaman kritis dan kemampuan menciptakan konten digital yang inovatif (Livingstone & Helsper, 2020). Di Indonesia, akses internet terus meningkat, dengan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet pada 2023 mencapai 78,19% dari total populasi (APJII, 2023). Namun, peningkatan akses ini belum sepenuhnya diimbangi dengan pemanfaatan teknologi secara produktif, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Selat, Kabupaten Badung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Badung, telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini didukung oleh program pemerintah daerah yang bertujuan untuk memperluas akses internet dan meningkatkan literasi digital masyarakat. Penduduk Desa Selat telah memiliki akses internet, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi media sosial dan hiburan. Minimnya keterampilan literasi digital yang kreatif menyebabkan rendahnya produksi konten edukatif dan peluang pemanfaatan digital untuk pengembangan ekonomi lokal. Studi yang dilakukan oleh Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi digital di komunitas pemuda desa meliputi kurangnya pelatihan, akses

terhadap informasi yang relevan, serta minimnya pemahaman terhadap keamanan digital.

Data dari survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (abdimas) menunjukkan bahwa meskipun akses digital cukup tinggi, namun pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan produktif dan inovatif masih rendah. Mayoritas penggunaan internet oleh Seka Teruna Teruni (STT) di Desa Selat lebih banyak digunakan untuk hiburan dan media sosial dibandingkan dengan aktivitas yang berorientasi pada peningkatan keterampilan digital kreatif.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh STT Desa Selat dalam pemanfaatan digital untuk inovasi kreatif meliputi kurangnya pemahaman mengenai literasi digital kreatif, minimnya pelatihan dan pendampingan, serta kurangnya akses terhadap referensi dan mentor. Banyak pemuda desa belum memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang seperti kewirausahaan digital, desain grafis, dan pemasaran digital. Selain itu, tidak banyak tersedia program pelatihan yang secara spesifik membekali pemuda dengan keterampilan digital yang dapat digunakan untuk menciptakan inovasi berbasis teknologi. Keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan dari pihak eksternal juga membuat pemuda desa kesulitan dalam mengembangkan potensi digital mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, tim pengabdian kepada masyarakat menawarkan program "Inovasi Digital: Peningkatan Literasi Digital Kreatif bagi Seka Teruna Teruni di Desa

Selat." Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas digital kreatif pemuda melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung dalam bidang-bidang seperti desain digital, produksi konten kreatif, serta pemasaran digital. Pendekatan ini didasarkan pada kajian teori mengenai literasi digital kreatif (Ng, 2021; Pangrazio & Sefton-Green, 2022) yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi secara inovatif untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing generasi muda.

Solusi yang ditawarkan mencakup pelatihan pembuatan konten digital untuk memberikan pemahaman tentang strategi produksi konten digital yang menarik dan relevan dengan identitas budaya lokal (Jenkins et al., 2019). Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan keamanan digital dan etika online guna meningkatkan kesadaran pemuda terhadap aspek keamanan dan privasi dalam dunia digital (Jones & Hafner, 2021). Pendampingan digital entrepreneurship juga diberikan untuk membantu peserta memahami strategi pemasaran digital dan pemanfaatan platform e-commerce dalam mendukung usaha lokal (Kotler et al., 2022). Lebih lanjut, kolaborasi dengan pelaku industri digital akan dilakukan untuk menghubungkan pemuda desa dengan profesional di bidang teknologi guna meningkatkan wawasan dan jaringan kerja mereka.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman Seka Teruna Teruni Desa Selat mengenai konsep literasi digital kreatif, membekali peserta dengan keterampilan digital praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja, mendorong pemuda desa untuk memanfaatkan teknologi digital dalam menciptakan inovasi dan peluang ekonomi baru,

serta mengembangkan ekosistem literasi digital yang berkelanjutan di Desa Selat melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan komunitas lokal. Dengan adanya program ini, diharapkan para pemuda di Desa Selat tidak hanya menjadi konsumen teknologi digital, tetapi juga mampu menjadi inovator yang berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis digital di daerah mereka. Kajian dan implementasi program ini juga akan terus dievaluasi dan diperbarui dengan referensi serta praktik terbaik yang relevan dari berbagai studi terbaru dalam bidang literasi digital.

METODE

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Desa Selat, Kabupaten Badung yaitu Seka Teruna Teruni (STT). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik guna meningkatkan literasi digital kreatif bagi Seka Teruna Teruni di Desa Selat, Kabupaten Badung.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dengan analisis kebutuhan yang melibatkan survei awal dan wawancara dengan perwakilan Seka Teruna Teruni untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital serta kebutuhan spesifik terkait inovasi digital. Selain itu, akan dilakukan identifikasi platform dan teknologi yang paling relevan untuk digunakan dalam sosialisasi dan pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan akan terdiri dari sosialisasi teori yang membahas dasar-dasar literasi digital dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari serta dunia

kerja, pelatihan praktik yang melatih peserta dalam pembuatan konten digital, desain grafis sederhana, video editing, serta strategi pemasaran digital. Selain itu, akan ada sesi simulasi dan diskusi interaktif yang melibatkan peserta dalam penggunaan platform digital secara bijak.

Tahap akhir melibatkan evaluasi dan umpan balik. Dalam tahap ini keberhasilan kegiatan ini diukur melalui pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi tim Pengabdian Masyarakat dengan mitra yaitu Desa Selat, Kabupaten Badung mengenai jadwal kedatangan untuk berdiskusi terkait kebutuhan literasi digital pada Seka Teruna Teruni (STT). Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan masukan yang diinginkan oleh mitra agar tim dapat menyusun dan mempersiapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terbagi melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap Persiapan dilaksanakan identifikasi permasalahan melalui survei awal dan wawancara dengan Perbekel Desa Selat, Kabupaten Badung. Hasil dari tahap ini adalah mayoritas masyarakat khusus STT memiliki akses ke perangkat digital dikarenakan STT Desa Selat adalah Generasi Z sehingga penggunaan media digital cukup tinggi, namun pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan produktif dan inovatif masih rendah. Selain itu tim juga menyusun modul pelatihan yang mencakup dasar-dasar literasi digital untuk empat pilar literasi digital.

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan dan simulasi. Hasil yang diperoleh dari masing-masing kegiatan adalah

1. Sosialisasi literasi digital

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024 di kantor perbekel Desa Selat, Kabupaten Badung. Peserta kegiatan adalah Seka Teruna Teruni (STT) atau pemuda pemudi Desa Selat berjumlah 50 orang. Pemaparan materi menyampaikan urgensi literasi digital, dan membahas empat pilar literasi digital yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia yaitu kemampuan digital, budaya digital, etika digital dan keamanan digital. Sosialisasi ini memberikan pemahaman bagi peserta tentang pemanfaatan media sosial dengan baik agar peserta dengan bijak, aman dan cerdas menggunakannya untuk menghasilkan konten kreatif dan positif.

2. Pelatihan pembuatan dan pengelolaan konten digital

Kegiatan ini dilaksanakan setelah pemaparan materi literasi digital. Pelatihan pembuatan dan pengelolaan konten digital. Peserta dibekali keterampilan membuat konten menarik, mulai dari desain grafis, videografi, hingga strategi pemasaran digital yang efektif. Dengan memanfaatkan platform seperti media sosial, pemuda pemudi Desa Selat dapat mengembangkan potensi diri, mempromosikan Desa Selat yang memiliki keindahan alam sebagai potensi desa wisata, produk lokal desa, serta membangun personal branding yang kuat. Pelatihan ini juga mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan peluang usaha, memperluas jaringan, dan meningkatkan daya saing di era digital.

3. Simulasi

Sesi simulasi dilakukan oleh peserta dengan menerapkan keterampilan digital yang telah dipelajari dengan bimbingan tim. Selain itu diskusi interaktif dilakukan oleh peserta.

Tahap Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pengukuran peningkatan pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi tingkat pemahaman sebelum dan sesudah sosialisasi dan pelatihan literasi digital dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Ketepatan Penggunaan SIK-Kestrad Pasca Implementasi

No	Aspek Pemahaman	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang konsep literasi digital	45%	45%	45%
2	Kemampuan menggunakan media sosial secara produktif	50%	50%	50%
3	Keterampilan dasar desain grafis dan konten digital	30%	30%	30%
4	Pemanfaatan teknologi digital untuk kewirausahaan	35%	35%	35%
5	Kesadaran akan keamanan dan etika digital	40%	40%	40%

Sumber: Data Primer

Tabel ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, pemahaman peserta meningkat secara signifikan di berbagai aspek literasi digital, terutama dalam keterampilan desain konten dan pemanfaatan teknologi untuk kewirausahaan. Hal ini mencerminkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kapasitas digital muda-mudi di Desa Selat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital secara kreatif dan produktif. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai literasi digital, khususnya dalam aspek desain konten, pemasaran digital, dan keamanan siber. Setelah pelatihan, pemahaman peserta meningkat, sebagaimana ditunjukkan dalam data kuantitatif pada tabel sebelumnya (Tabel 1). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Setiawan (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kompetensi literasi digital pada komunitas pemuda di daerah pedesaan. Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh studi dari

Susanto et al. (2022), yang menyoroti pentingnya intervensi berbasis teknologi dalam meningkatkan keterampilan digital generasi muda.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi peserta dalam memahami komunikasi digital adalah rendahnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi secara produktif dan aman. Sebagian besar peserta terbiasa menggunakan media sosial hanya untuk hiburan dan interaksi sosial, bukan untuk membangun personal branding atau mengembangkan bisnis. Hal ini didukung oleh temuan Wahyudi & Ramadhan (2023), yang mengungkapkan bahwa rendahnya pemanfaatan media digital untuk keperluan profesional merupakan tantangan besar dalam transformasi digital di kalangan pemuda desa. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran digital yang berkualitas juga menjadi hambatan, sebagaimana dikemukakan oleh Rachman et al. (2020), yang menekankan pentingnya penyediaan materi yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Dalam konteks keamanan digital, peserta juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep perlindungan data pribadi, keamanan akun, serta etika dalam berkomunikasi di dunia maya. Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta yang menyadari pentingnya pengelolaan informasi pribadi secara aman. Setelah diberikan pemahaman mengenai ancaman digital dan praktik keamanan siber, tingkat kesadaran meningkat menjadi 87%. Studi dari Kurniawan & Dewi (2021) menunjukkan bahwa edukasi mengenai keamanan digital sangat penting untuk mengurangi risiko kejahatan siber, terutama di kalangan pengguna media sosial yang belum terbiasa dengan praktik keamanan digital yang baik.

Selain itu, penelitian oleh Nugroho et al. (2022) juga menekankan bahwa pelatihan berbasis kasus nyata dapat membantu peserta lebih memahami risiko digital dan strategi mitigasinya.

Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman literasi digital kreatif bagi Seka Teruna Teruni di Desa Selat. Namun, tantangan yang dihadapi mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih berkelanjutan, seperti pendampingan lanjutan dan akses terhadap materi pelatihan digital secara daring. Dengan adanya strategi yang lebih komprehensif, diharapkan pemuda desa dapat semakin mandiri dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan berdaya saing. Studi oleh Putri et al. (2023) menyarankan bahwa program literasi digital yang berkelanjutan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan dan keterampilan masyarakat di era digital.

SIMPULAN

Kegiatan Inovasi Digital: Peningkatan Literasi Digital Kreatif Bagi Seka Teruna Teruni Di Desa Selat Kabupaten Badung telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital secara kreatif dan produktif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek literasi digital, termasuk pemanfaatan media sosial untuk keperluan produktif, keterampilan dasar desain konten digital, serta pemahaman tentang keamanan dan etika digital.

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi oleh peserta, seperti keterbatasan akses terhadap sumber pembelajaran yang berkualitas dan rendahnya pemahaman awal

mengenai pemanfaatan teknologi digital secara strategis. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan serta penyediaan materi edukasi digital yang mudah diakses agar dampak dari pelatihan ini dapat lebih berkelanjutan.

Dengan adanya upaya berkelanjutan dalam literasi digital, diharapkan STT atau pemuda Desa Selat dapat lebih mandiri dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan era digital, baik dalam konteks pendidikan, kewirausahaan, maupun kehidupan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Perbekel Desa Selar, Kabupaten Badung, Seka Teruna Teruni (STT) Desa Selar, Kabupaten Badung, yang telah menerima kami dengan baik dan mengizinkan kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Internasional Bali, Fakultas Bisnis, Sosial, Teknologi dan Humanuora UNBI atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa terlaksana sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). Laporan Survei Internet Indonesia 2023. Jakarta: APJII.

Jenkins, H., Ito, M., & Boyd, D. (2019). *Participatory Culture in a Networked Era: A Conversation on Youth, Learning, Commerce, and Politics*. Polity.

Jones, R. H., & Hafner, C. A. (2021). *Understanding Digital Literacies: A Practical*

Introduction. Routledge.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI; 2013.

Kurniawan, R., & Dewi, S. (2021). Pentingnya Kesadaran Keamanan Digital di Era Media Sosial. *Jurnal Keamanan Siber*, 5(2), 45-60.

Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2022). *Marketing 5.0: Technology for Humanity*. Wiley.

Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2020). Gradations in digital inclusion: Children, young people, and the digital divide. *New Media & Society*, 22(7), 1243-1261.

Nugroho, A., Suryanto, T., & Lestari, M. (2022). Strategi Mitigasi Risiko Digital bagi Pengguna Media Sosial. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(1), 78-92.

Ng, W. (2021). *New Digital Learning: The 21st Century Skills and Competencies*. Springer.

Pangrazio, L., & Sefton-Green, J. (2022). *Learning to Live with Datafication: Educational Case Studies and Initiatives from Across the World*. Routledge.

Pratama, H., & Setiawan, B. (2021). Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Melalui Pelatihan Berbasis Praktik di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, 7(3), 112-125.

Putri, D. F., Sari, R., & Widodo, P. (2023). Program Literasi Digital Berkelanjutan dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Transformasi Digital*, 11(4), 150-165.

Rachman, A., Hidayat, Y., & Ningsih, T. (2020). *Aksesibilitas Sumber*

- Daya Pembelajaran Digital di Komunitas Pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 95-110.
- Rahman, A., Sari, D. P., & Nugroho, S. (2022). Digital literacy challenges and opportunities in rural communities. *Journal of Digital Society*, 4(1), 45-60.
- Susanto, J., Rahmawati, N., & Budiarto, H. (2022). Intervensi Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital Generasi Muda: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Inovasi Digital*, 9(3), 205-220.
- Wahyudi, A., & Ramadhan, S. (2023). Tantangan Transformasi Digital di Kalangan Pemuda Desa: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Sosial Digital*, 12(1), 33-48.